

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan laporan keuangan berisi informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan juga perubahan posisi keuangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen sebagai pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2007).

Laporan keuangan juga merupakan penghubung antara manajemen perusahaan dengan investor mengenai gambaran atas perusahaan, sehingga informasi dalam laporan keuangan yang disajikan harus bebas dari rekayasa dan manipulasi. Sebuah perusahaan harus memiliki integritas yang tinggi dalam menyajikan laporan keuangannya dan dapat diandalkan agar pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi yang disajikan dengan baik, sehingga mampu untuk mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam menghasilkan keputusan yang baik pula. Dari laporan keuangan yang disajikan, para pengguna laporan keuangan dapat menilai dan melihat mengenai perkembangan kinerja perusahaan.

Integritas merupakan konsep yang menunjukkan adanya konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa

ada yang ditutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Integritas laporan keuangan dalam sebuah perusahaan perlu dicapai agar perusahaan tersebut mendapat citra yang baik oleh para pengguna laporan keuangan. Untuk mewujudkan tingkat integritas laporan keuangan dalam suatu perusahaan diperlukan karakteristik yang harus dimiliki laporan keuangan tersebut agar menghasilkan keputusan yang baik. Karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Namun faktanya masih ada beberapa perusahaan yang dalam melaporkan laporan keuangannya tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya tingkat integritas yang tinggi pada perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tidak melaporkan kondisi keuangannya secara jujur. Untuk mengetahui tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan perkebunan dan pertambangan, dilakukan pengukuran terhadap 9 perusahaan pada tahun 2014-2018. Pengukuran ini dilakukan dengan proksi konservatisme menggunakan rumus *market to book ratio* model *Beaver dan Ryan*, dengan kategori apabila integritas laporan keuangan memiliki nilai lebih dari satu maka perusahaan telah menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar. Apabila integritas laporan keuangan memiliki nilai kurang dari satu maka perusahaan belum menyajikan laporan keuangan secara baik dan benar (Istiantoro., dkk. 2017).

Tabel 1.1

Integritas Laporan Keuangan

Keterangan	Tahun					Total
	2014	2015	2016	2017	2018	
Perusahaan yang diteliti	9	9	9	9	9	45
Tidak berintegritas	(3)	(5)	(3)	(6)	(6)	(23)
Berintegritas	6	4	6	3	3	22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 45 perusahaan perkebunan dan pertambangan pada periode 2014-2018 yang diteliti menunjukkan bahwa hanya sebesar 22 perusahaan yang laporan keuangannya berintegritas tinggi. Adapun sebesar 23 perusahaan yang laporan keuangannya belum berintegritas tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa masih ditemukan perusahaan yang dalam menyajikan laporan keuangan tidak dengan sebenar-benarnya sehingga membuktikan bahwa lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini menimbulkan kurangnya tingkat kepercayaan publik serta para pemegang saham terkait apakah perusahaan telah menyajikan laporan keuangannya secara benar apabila masih ditemukan adanya manipulasi data serta keakuratan faktor yang mempengaruhi harga pasar saham pada perusahaan. Selain itu, timbul banyaknya pertanyaan mengenai faktor apa saja yang mengakibatkan kurangnya integritas dalam penyajian informasi laporan keuangan tersebut. Mulai dari tata kelola perusahaan yang kurang baik, ukuran perusahaan, *leverage* dan juga kualitas audit dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan tata kelola yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang menyajikan informasi laporan keuangannya secara baik. *Corporate Governance* merupakan aturan, struktur yang digunakan dalam sebuah perusahaan untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak yang mengambil keputusan dan pihak pengawasan. *Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham yang lain berdasarkan pada peraturan yang berlaku (Atiningsih, dkk., 2018). Para pemegang saham (*stakeholders*) dapat melihat seberapa baik tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjamin bahwa manajemen di suatu perusahaan tersebut telah dilakukan secara baik. Dalam penelitian ini, mekanisme *corporate governance* diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit (Atiningsih, dkk. 2018).

Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu peran penting bagi manajemen untuk pengambilan suatu keputusan. Tingginya tingkat integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, dimana manajer bertindak dalam kepentingan para pemegang saham. Hal ini dapat meminimalisir tingkat kecurangan atau manipulasi data maupun informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Menurut Atiningsih, dkk. (2018) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan bahwa integritas laporan keuangannya akan semakin besar pula. Penelitian tersebut

selaras dengan pendapat Verya (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan akan meningkatkan kinerja dan pengawasan terhadap integritas laporan keuangannya apabila melihat besarnya saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Manajer akan lebih meningkatkan integritas laporan keuangannya agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan oleh pihak lain yang berada diluar manajemen sebuah perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Menurut Atiningsih, dkk. (2018), menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangannya. Penelitian tersebut selaras dengan pendapat Verya (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat saham tinggi yang dimiliki oleh instansi luar akan lebih menjaga nama baiknya di mata investor asing, sehingga integritas laporan keuangan akan lebih stabil. Berbeda dengan pendapat yang dilakukan oleh Qonitin, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya, penelitian Sari, dkk. (2018) menyatakan bahwa kepemilikan

institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan akan tetapi dengan arah koefisien negatif.

Dewan komisaris independen yaitu suatu badan yang melakukan pengawasan yang sesuai dengan anggaran terhadap pengurusan perusahaan serta sebagai penasihat direksi. Tujuan dari dewan komisaris independen tersebut yaitu untuk keseimbangan dalam proses pengambilan keputusan terhadap para pemegang saham dan pihak lainnya yang terkait. Menurut Atiningsih, dkk. (2018) menyatakan bahwa berapapun jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi terhadap keintegritasan laporan keuangan. Pendapat ini selaras dengan hasil penelitian dari Qonitin, dkk. (2018) dan Sari, dkk. (2018). Hal ini berbeda dengan pendapat yang dilakukan oleh Verya (2017), Yulinda (2018), dan Ayem (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka akan meningkatkan pengawasan pada perusahaan. Selain itu tingginya dewan komisaris independen di perusahaan akan menimbulkan tingginya pula tingkat audit perusahaan tersebut.

Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap audit eksternal dan proses pelaporan keuangan (Sari, dkk. 2018). Dalam melakukan pengawasannya, komite audit memastikan laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut Verya (2017) menyatakan bahwa semakin banyaknya jumlah komite audit pada sebuah perusahaan maka akan meningkatkan audit di

perusahaan tersebut. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Qonitin, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit pada perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga integritas laporan keuangan juga akan berpengaruh. Semakin tinggi jumlah komite audit maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang disajikan.

Selain itu menurut Yulinda (2016) keberadaan komite audit akan meningkatkan kinerja yang efektif, bukan hanya sebagai pemenuhan regulasi saja, sehingga peran komite audit dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan pendapat dari Atiningsih, dkk. (2018) dan juga Sari, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Leverage merupakan gambaran besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang didanai dari utang, kemudian dihitung dari total utang dengan total aset. Menurut Latifah (2015) *leverage* merupakan pengukuran dari besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memiliki kewajiban yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki *leverage* rendah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi ini akan memiliki resiko yang tinggi pula dalam keuangannya. Menurut Atiningsih, dkk. (2018) menyatakan bahwa semakin rendah *leverage* yang dimiliki perusahaan mengakibatkan integritas laporan

keuangannya akan meningkat, sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Sependapat dengan Yulinda (2016) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan lebih memicu manajemen dalam melakukan pemalsuan atau manipulasi data. Hal ini disebabkan dengan adanya *leverage* tinggi dalam perusahaan akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi investor, sehingga menuntut perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Berbeda dengan pendapat yang dilakukan oleh Verva (2017) yang menyatakan bahwa besar kecilnya *leverage* dalam sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurutnya perusahaan yang memiliki hutang yang digunakan untuk memutar modal awal akan menjadikan perusahaan tersebut dapat berkembang dengan baik.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang diterima masyarakat karena perusahaan besar akan mendapat sorotan yang lebih dimata publik. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan. Selain itu, tuntutan yang lebih besar dari para pemegang saham juga akan meningkatkan integritas terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Lubis, dkk. (2018) menyatakan bahwa pihak manajemen dalam sebuah perusahaan akan ikut andil dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Perusahaan besar akan lebih mendapat sorotan oleh publik sehingga memungkinkan untuk manajemen melakukan manipulasi

informasi untuk menghasilkan keuntungan diri sendiri dan hal ini yang akan mengakibatkan menurunnya integritas laporan keuangan, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Berbeda dengan pendapat yang dilakukan oleh Verva (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar perusahaan akan membuat perusahaan tersebut tetap menjaga eksistensinya dimata publik, sehingga hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan pengawasan terhadap laporan keuangan. Hal ini pula yang akan berpengaruh pada tingginya integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Kualitas audit merupakan gambaran mengenai bagaimana kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor di suatu perusahaan. Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Hardiningsih, 2010). Menurut Qonitin, dkk. (2018) menyatakan bahwa tingginya kualitas audit yang diberikan oleh auditor spesialis dianggap lebih berkualitas dan lebih dipercaya oleh investor karena dianggap lebih berpengalaman, sehingga semakin baik kualitas audit yang diberikan akan semakin baik pula integritas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tussiana, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Ayem,

dkk. (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penambahan perusahaan yang bergerak pada sektor lain. Dimana pada peneliti sebelumnya yang merupakan penelitian dari Atiningsih, dkk. (2018) menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan, sedangkan untuk penelitian ini nantinya akan menggunakan perusahaan dengan sektor perkebunan dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian periode yang digunakan juga berbeda, yaitu melakukan penelitian pada periode 2014-2018. Hal lain yang membedakan adalah penambahan variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, yaitu ukuran perusahaan dan kualitas audit. Variabel tambahan ini merupakan variabel yang dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang disajikan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan dengan melihat total asset yang dimiliki, penjualan dan kapitalisainya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh pula pada tingginya integritas laporan keuangan yang disajikan manajer. Kemudian pada variabel kualitas audit, kualitas audit merupakan kemungkinan yang terjadi pada saat auditor mengaudit sistem akuntansi klien dan menemukan beberapa kesalahan atau pelanggaran. Pemeriksaan yang dilakukan auditor akan memicu manajer dalam meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga akan mempengaruhi laporan keuangan yang disajikan. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengambil judul skripsi “ **Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan**

Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) “.

1.2 Ruang Lingkup

Begitu banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuat penelitian ini lebih dibatasi ruang lingkungnya. Berikut ruang lingkup dalam penelitian ini :

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan perkebunan dan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2014-2018.
3. Variabel dependen yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan.
4. Variabel independen yang digunakan yaitu *corporate governance* yang diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit kemudian *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit.

1.3 Rumusan Masalah

Laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan tidak selalu dapat dipercaya karena dalam faktanya masih banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara tidak transparan. Integritas laporan keuangan dianggap penting bagi pengguna informasi laporan keuangan untuk menghasilkan keputusan yang baik. Perusahaan yang memiliki rasio harga saham terhadap nilai buku saham yang tinggi dianggap bahwa perusahaan tersebut telah mampu

menyajikan laporan keuangannya dengan baik. Hal ini menimbulkan tingkat kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga pemegang saham tidak ragu untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Untuk mewujudkan integritas laporan keuangan yang baik maka diperlukan beberapa faktor yang nantinya akan mempengaruhi tingkat keintegritasannya. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam penilaian terhadap integritas laporan keuangan dan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga diharapkan bagi investor untuk menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam proses pengambilan keputusan.

3. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam rangka mengembangkan ilmu akuntansi untuk kemajuan dunia pendidikan, khususnya terkait dengan mekanisme *corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan integritas laporan keuangan.

